

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI PADA MATERI LINGKARAN
KELAS VIII SMP NEGERI 01 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
AGNES ERVINDA NOVENTIKA BR GINTING
NIM. F1041151039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

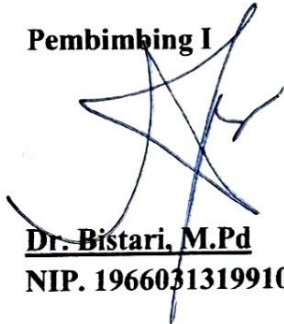
**EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI PADA MATERI LINGKARAN
KELAS VIII SMP NEGERI 01 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

AGNES ERVINDA NOVENTIKA BR GINTING
NIM F1041151039


Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Bistari, M.Pd
NIP. 196603131991021001

Pembimbing II




Dr. Hamdani, M.Pd
NIP. 196502081991031002

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PMIPA



Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI PADA MATERI LINGKARAN KELAS VIII SMP NEGERI 01 PONTIANAK

Agnes Ervinda Noventika, Bistari, Hamdani
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan
Email: agneservindagin2012@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) approach on mathematics learning especially the material of bowstring length and area of circle in class VIII-A of SMP Negeri 01 Pontianak. Type of this research is one shot case study experiment. The research subjects in this study were students of class VIII-A SMP Negeri 01 Pontianak that selected by simple random sampling technique. Data collection was carried out using observation methods both teacher and students during the learning process, test, questionnaire, and documentation methods. The result of the research carried out obtained the result of calculations for organizing learning by 3.38 on scale of 1-4, which means that the teacher is classified as good in organizing learning. The activities of student during the learning process with the SAVI approach amounted to 72.98% with student's responses to the learning process is 77.95%, which mean that students are active and respond to learning well. For this reason, the learning outcomes obtained are also classified as good with a percentage of 82%. So, the conclusion that the SAVI approach is effectively used in the learning process for circle subject matter of class VIII-A SMP Negeri 01 Pontianak.

Keywords: *Effectiveness of Learning, SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Approach, Organizing Learning, Students Activities, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kualitas dari pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di setiap jenjang pendidikan baik hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (Kurikulum 2013). Indikator hasil belajar kognitif dapat disebut sebagai prestasi belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dari pendidikan nasional salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan nasional di setiap jenjang Pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik baik hasil belajar dari segi

kognitif, afektif maupun psikomotor. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat serta menjadi salah satu faktor pendukung kemajuan pendidikan di negara ini. Akan tetapi, peran guru masih tetap saja sangatlah diperlukan.

Guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator (Hamzah, 2008: 25). Guru sebagai pendidik berarti ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mengajarkan anak nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator berarti guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, sebagai motivator berarti guru selalu memberikan masukan-masukan yang positif kepada peserta didik agar peserta didik bersemangat dan antusias dalam belajar, sebagai evaluator berarti guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Selain guru harus bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator guru juga harus bertindak profesional, dimana guru harus mampu mengorganisasikan pembelajaran dengan baik, mulai dari persiapan, proses, sampai penutup pembelajaran.

Bagi dunia keilmuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Matematika bukan saja menyampaikan informasi secara jelas dan tepat, tetapi juga singkat. Suatu rumus jika ditulis dengan bahasa verbal memerlukan kalimat yang sangat banyak, sehingga peluang untuk terjadinya salah informasi dan salah interpretasi juga semakin besar, dalam bahasa matematika cukup ditulis dengan model yang sederhana sekali (Jujun S: 1994: 203). Matematika merupakan pelajaran yang sudah sering dijumpai oleh peserta didik, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi, namun tidak sedikit peserta didik yang masih berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan, karena mata pelajaran tersebut diindikasikan masih menjadi salah satu penyebab utama ketidakkulusan peserta didik dalam UNBK dilihat dari menurunnya nilai UNBK peserta didik dari tahun 2016-2018. Fakta tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel Perbandingan Hasil UNBK Matematika SMP 2016-2018

Nasional	Negeri dan Swasta
2016	61,33
2017	57,65
2018	49,18
Nasional	Negeri
2016	61,13
2017	53,21
2018	44,92
Nasional	Swasta
2016	51,33
2017	46,46
2018	42,94

(Zunita Amalia P: 2018)

Indikasi tersebut dapat muncul karena adanya prestasi belajar matematika yang masih rendah. Hal ini tentu menjadi salah satu tugas guru dan peserta didik untuk memperbaikinya. Tugas guru yaitu bagaimana cara guru menguasai pembelajaran di dalam kelas, baik melalui pendekatan, model atau metode pembelajaran yang digunakan.

Pendekatan yang digunakan oleh guru sangatlah bermacam-macam baik pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher center*), seperti pendekatan konvensional atau pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (*student center*). Pemilihan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh pada efektivitas suatu pembelajaran. Pendekatan dan efektivitas pembelajaran sangat berkaitan, artinya bahwa dengan memilih pendekatan yang tepat, maka menghantarkan pada proses pembelajaran yang efektif.

Efektivitas pembelajaran dalam interaksi belajar mengajar merupakan segala daya upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Efektivitas guru mengajar dapat dilihat dari keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan. Dalam teori efektifitas, kata efektif adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan (Yusufhadi Miarso, 2004: 536-541). Dalam hal ini dijelaskan bahwa efektifitas menyangkut (1) pengorganisasian pembelajaran dengan baik; (2) komunikasi secara efektif; (3) penugasan dan antusiasme dalam pembelajaran; (4) sikap positif terhadap peserta didik; (5) pemberian ujian dan nilai yang adil; (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; dan (7) hasil belajar peserta didik yang baik. Efektifitas pembelajaran dapat diketahui dengan baik dari berapa banyak karakteristik yang terpenuhi dan berapa bobotnya. Menurut Bistari (2018), ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses belajar mengajar komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil

belajar. Hal ini kualitas guru dalam memilih pendekatan pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran. Dengan mengadopsi kedua pendapat tersebut, dapat dinyatakan efektifitas pembelajaran terdiri dari empat indikator, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (pengorganisasian pembelajaran), aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, respon peserta didik dalam pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hal ini kualitas guru dalam memilih pendekatan pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 01 Pontianak pada tanggal 22 Oktober 2018 sampai 26 oktober 2018, guru memantau dan mengarahkan peserta didik dengan baik, hanya saja kurang untuk melibatkan peserta didik dalam mengomunikasikan hasil pikirannya kepada teman sekelasnya, sehingga seorang peserta didik hanya dapat mengetahui hasil pikirannya saja tanpa mengetahui hasil pemikiran teman-temannya. Dari hasil wawancara yang diperoleh bersamaan dengan saat observasi, kebanyakan peserta didik mengatakan bahwa mereka lebih memahami materi jika materi tersebut didiskusikan dan dikomunikasikan dengan peserta didik lainnya karena dengan demikian peserta didik tersebut akan dapat membandingkan hasil yang mereka peroleh dan dapat memperbaiki pekerjaan mereka jika terdapat kesalahan saat pengerjaan. Walaupun metode atau pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar sudah baik tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik tersebut kurang memahami apa yang sedang diajarkan, karena bagi sebagian besar peserta didik komunikasi antar teman dan menemukan informasi secara mandiri sangat membantu untuk memahami apa yang sedang diajarkan dan lebih memaknai pembelajaran tersebut dengan baik. Karena hasil belajar yang baik tidak hanya diukur dari kemampuan dalam menyelesaikan soal tetapi didukung pula dengan pemahaman peserta

didik dalam mengkomunikasikan penyelesaian yang diperoleh.

Dengan permasalahan yang diamati, pendekatan yang tepat untuk membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran yaitu pendekatan yang berorientasi pada peserta didik, salah satunya pendekatan pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual (SAVI)*. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik merupakan pembelajaran kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subyek untuk belajar, artinya peserta didik sendirilah yang melakukan langkah-langkah (secara aktif) dalam rangka belajar yang telah dirancang secara cermat oleh guru. Saat itu guru aktif memfasilitasi dan membimbing agar peserta didik mampu melakukan langkah-langkah belajarnya. Karena itu guru perlu lebih cermat lagi merencanakan kegiatan-kegiatan peserta didik ini dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud No. 70 Thn 2013). Sehingga dengan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam memahami materi dan mengkomunikasikan hasil belajar yang diperoleh dengan baik.

Pelopor *SAVI* Dave Meier, adalah Direktur *Center for Accelerated Learning* di Lake Geneva, Wisconsin organisasi yang didirikannya pada 1980. Menurut Meier (2003: 91), bagi banyak orang, pikiran langsung jatuh tidur jika tidak ada kesempatan untuk melibatkan kegiatan fisik, bukan karena ceramah itu tidak bernilai, melainkan karena tidak diperbolehkan menggerakkan badan. Banyak peserta kesulitan berkonsentrasi tanpa melakukan sesuatu secara fisik (jika tubuh mereka tidak bergerak, otak mereka tidak beranjak).

Ngalimun (2012: 166) juga mengemukakan bahwa istilah *SAVI* merupakan kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak,

berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang menekankan pada proses pembelajaran aktif yang selain melibatkan intelektual juga melibatkan alat indra dalam membangun pengetahuan dan memahami makna. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan pendekatan pembelajaran SAVI dalam materi lingkaran yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) pada materi lingkaran kelas VIII SMP Negeri 01 Pontianak. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang cocok untuk penelitian ini adalah metode eksperimen jenis *one-shot case study* (Studi kasus bentuk tunggal).

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan pra-riset di SMP Negeri 01 Pontianak untuk memperoleh jumlah data Peserta didik kelas VIII, buku paket yang digunakan dan jumlah jam pelajaran; (2) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati perangkat pembelajaran, RPP beserta LKPD, dan soal tes; (3) Melakukan seminar desain penelitian; (4) Merevisi desain penelitian berdasarkan hasil seminar;

(5) Melakukan validasi instrument penelitian; (6) Melakukan revisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi; (7) Melakukan uji coba instrument penelitian; (8) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat realibilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda instrument penelitian. Berdasarkan hasil uji coba, instrumen selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data; (9) Mengurus izin penelitian; (10) Menentukan jadwal penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan perlakuan dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada kelas penelitian. Selama proses pembelajaran peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang serta memberikan peserta didik kesempatan untuk mengisi LKPD serta mengomunikasikan hasil kerja LKPD masing-masing kelompok kepada kelompok lainnya. (2) Setelah materi pembelajaran tercapai, guru melakukan tes tertulis kepada subjek penelitian. Soal tes sesuai dengan instrument yang telah dirancang untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis peserta didik. (3) Setelah proses pembelajaran materi lingkaran telah terlaksana dan juga telah dilakukannya tes, maka peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket untuk mengetahui sikap peserta didik selama dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian pada kelas eksperimen menggunakan uji statistik yang sesuai; (2) menarik kesimpulan berdasarkan analisis data; (3) menyusun laporan penelitian.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengorganisasian Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil data observasi tersebut, guru mempunyai pengorganisasian yang baik dalam mengajarkan materi lingkaran menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik mudah mengerti. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik berantusias dan bersemangat untuk belajar matematika dengan pendekatan SAVI. Pada point kegiatan inti juga memperoleh kategori baik, walaupun pada point membimbing peserta didik dalam bertukar pikiran kurang baik dan point menanyakan pemahaman peserta didik mengenai pemecahan masalah tidak terlaksana, tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan sangat baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

$$N_2 = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{13}$$

$$N_2 = \frac{42}{13} = 3,23$$

Sehingga pengorganisasian pembelajaran mulai dari penilaian rancangan pembelajaran sampai proses pembelajaran berlangsung diperoleh:

$$N = \frac{N_1 + N_2}{2}$$

$$N = \frac{3,44 + 3,32}{2}$$

$$N = 3,38$$

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata selama dua pertemuan tersebut dalam rentang skor 0-4 didapat bahwa pengorganisasian guru dalam pelaksanaan pembelajarana dengan pendekatan SAVI adalah 3,38 sehingga dapat disimpulkan pengorganisasian guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI termasuk dalam kategori “Baik”. Pengorganisasian pembelajaran yang terlaksana hanya sampai kategori baik, dikarenakan saat pembelajaran berlangsung terdapat kurang maksimalnya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pembelajaran inti dilaksanakan, begitu juga saat berdiskusi, guru kurang maksimal dalam membimbing peserta didik untuk saling bertukar pikiran di setiap kelompoknya karena keterbatasan yang dimiliki guru untuk dapat mengontrol semua kelompok secara bersamaan, namun kekurangan tersebut dapat tertutupi dengan bimbingan guru dalam mengingat kembali pembelajaran yang telah berlalu sehingga peserta didik mampu mengaitkannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, bimbingan guru dalam memberikan arahan-arahan dalam penggunaan alat peraga, serta membimbing peserta didik dalam mempresentasikan alat peraga yang telah mereka kerjakan, sehingga pengorganisasian pembelajaran yang berlangsung tidak tergolong dalam kurang baik.

Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari lembar observasi kegiatan peserta didik diperoleh bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran SAVI, dari empat kategori sebesar 72,98% sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran SAVI termasuk kategori “Baik”. Pada dua pertemuan yang telah terlaksana, aktivitas peserta didik hanya termasuk dalam kategori baik karena kurangnya minat peserta didik untuk memahami tujuan pembelajaran, sehingga hal tersebut berakibat dalam kurangnya peserta didik dalam menanggapi atau

bertanya mengenai hasil presentasi peserta didik lainnya, namun kekurangan tersebut tertutupi dengan semangat peserta didik dalam mendengar dan menyimak penggunaan alat peraga, mengerjakan LKPD dengan alat peraga serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Respon Peserta Didik

Berdasarkan tabel perhitungan dari respon peserta didik diperoleh total skor angket peserta didik adalah 2.881. Untuk mengetahui persentase respon peserta didik dapat dihitung dengan cara persentase respon sebagai berikut:

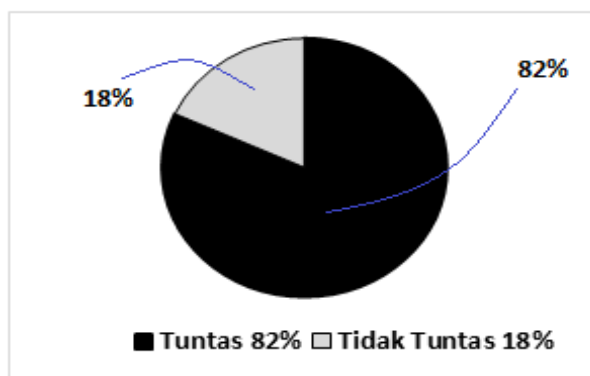
$$\begin{aligned} \text{persentase respon} &= \frac{\sum \text{skor respon peserta didik}}{\text{skor kriteria}} \times 100\% \\ \text{persentase respon} &= \frac{2.881}{3.696} \times 100\% \\ &= 77,95\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase respon sikap positif peserta didik terhadap

pembelajaran dengan pendekatan SAVI sebesar 77,95% sehingga dapat disimpulkan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI termasuk dalam kategori "Positif".

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diketahui dengan memberikan tes yang memicu pada bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami soal dan menyelesaikannya dengan baik. Mengubah atau menyatakan skor hasil tes peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran dalam bentuk persentase, dengan perhitungan dengan rumus: $NT = \frac{M}{T} \times 100\%$. Nilai yang diperoleh tersebut dikategorikan dalam tabel 4.14. selanjutnya dihitung jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 75. Setelah itu, dipresentasikan untuk mendapat ketuntasan secara klasikal.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata nilai peserta didik 83,93 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45 sehingga diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 27 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik. Persentase peserta didik yang tuntas dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $\text{persentase tuntas} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$. Persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dalam

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI pada materi lingkaran dapat disajikan pada diagram berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut tampak bahwa persentase peserta didik yang tuntas dengan perolehan nilai minimal 75 adalah 82% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 18%. Berdasarkan kriteria tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VIII-A tergolong tinggi. Oleh karena itu,

pembelajaran dengan pendekatan SAVI dapat dikategorikan dapat membantu peserta didik untuk memahami Panjang busur dan luas juring lingkaran.

Pembahasan

Pengorganisasian Pembelajaran

Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran SAVI pada materi lingkaran khususnya submateri panjang tali busur dan luas juring dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Terdapat 13 item yang menjadi penilaian pengorganisasian guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dilakukan pengamatan terhadap guru (peneliti) dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana oleh guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran khususnya dengan penerapan pendekatan SAVI. Pengamatan dilakukan oleh guru matematika SMP Negeri 01 Pontianak yaitu Ibu Rosminta, S.Pd.

Hasil perolehan nilai pengorganisasian guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI dari pertemuan pertama dan kedua adalah 3,23. Berdasarkan perolehan nilai tersebut disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI tergolong dalam kategori “Baik”. Kegaitan pembelajaran yang baik salah satu faktor pendukungnya adalah suksesnya seorang guru dalam mengorganisasikan pembelajaran, sesuai dengan pendapat Yusufhadi Miarso (2004: 537) pengorganisasian proses pembelajaran menunjukkan kepada kegiaian-kegiaian yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pengorganisasian pembelajaran sampai pada kategori baik, karena bimbingan guru yang maksimal pada saat mengarahkan peserta didik dalam menyimak, memahami dan menggunakan alat peraga serta membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan aktivitas belajar peserta didik dilakukan pada setiap pertemuan yaitu sebanyak dua kali. Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dilakukan untuk melihat

bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Dilihat dari rata-rata kedua pertemuan penilaian aktivitas belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa setiap kelompok peserta didik sangat aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Secara umum, hal yang menyebabkan peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah karena pembelajaran diawali dengan membangun pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik, kemudian diberikan gambaran berupa video sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan tertarik untuk mengetahui materi yang akan dipelajari selanjutnya, ditambah juga dengan adanya LKPD bersifat kontekstual yang membantu peserta didik dalam menemukan hal-hal baru yang akan mereka peroleh. Menurut Asmani (2011: 92) peserta didik dikatakan aktif apabila memenuhi beberapa kriteria yaitu; (1) membangun konsep bertanya; (2) bertanya; (3) bekerja, terlibat, dan berpartisipasi; (4) meneukan dan memecahkan masalah; (5) mengemukakan masalah; (6) mempertanyakan gagasan. Dalam pendekatan SAVI ini mendukung peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kriteria yang diharapkan dapat tercapai dengan menggunakan pendekatan tersebut.

Hasil pengamatan pada pembelajaran dengan pendekatan SAVI menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 72,98%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI pada materi lingkaran tergolong kategori “Aktif”.

Respon Peserta Didik

Data angket respon peserta didik diperoleh dari lembar angket yang telah diisi oleh 33 peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 01 Pontianak. Lembar angket berisikan 28 item pernyataan yang terdiri dari 14 item pernyataan positif dan 14 item pertanyaan negatif. Untuk pernyataan positif, tanggapan “Sangat Setuju” (SS) bernilai 4, “Setuju” (S) bernilai 3, “Tidak Setuju” (TS) bernilai 2 dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) bernilai 1, sedangkan untuk pernyataan negatif, tanggapan “Sangat Setuju” (SS) bernilai 1, “Setuju” (S) bernilai 2, “Tidak Setuju” (TS) bernilai 3, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) bernilai 4.

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI diperoleh total skor respon peserta didik sebesar 2.881 dengan skor kriterium 3.696 sehingga presentase respon peserta didik mencapai 77,95%. Jadi, dapat disimpulkan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI pada materi lingkaran tergolong “Positif”. Seperti yang dikatakan Slameto (1995:180) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Penggunaan alat peraga yang berbeda di setiap kelompok membuat peserta didik lebih antusias untuk menunjukkan hasil yang mereka peroleh, dan dengan disediakannya LKPD yang kontekstual, peserta didik menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini lah yang membuat respon peserta didik menjadi positif. Meskipun demikian, ada juga peserta didik yang memberikan respon negatif.

Hasil Belajar Peserta Didik

tes yang diberikan dalam bentuk uraian sebanyak 5 soal. Untuk menentukan penyelesaian yang diberikan, peserta didik diminta untuk menjawabnya dengan menggunakan prosedur yang komunikatif yaitu dengan memulai dengan apa yang diketahui dan ditanya di setiap soal, memberikan keterangan di setiap langkah penyelesaian dan memberikan kesimpulan di akhir jawaban.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persentase peserta didik yang tuntas sebesar 82% sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 18%, dengan kriteria ketuntasan tergolong tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikan tercapai sesuai dengan standar yang digunakan dalam mata pelajaran matematika di SMPN 01 Pontianak.

Persentase ketuntasan hasil belajar tergolong tinggi disebabkan peserta didik menikmati pembelajaran yang telah berlangsung sehingga peserta didik dapat menerapkan apa yang dipelajari kedalam soal yang diberikan. Hal ini didukung oleh pendapat B. Kotten (2005),

guru merupakan satu-satunya komponen yang dapat merubah komponen-komponen lainnya, seorang guru harus membuat strategi pembelajaran yang efektif yang dapat terlihat dari metode, model dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, guru menggunakan pendekatan SAVI sebagai strategi untuk mengorganisasikan kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik terlibat aktif.

Keefektifan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran SAVI

Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI dalam penelitian ini ditinjau dari empat aspek, yaitu: a) pengorganisasian guru dalam pelaksanaan pembelajaran minimal dalam kategori “Baik”, yaitu $2,5 \leq \text{rata-rata} \leq 3,5$; b) persentase aktivitas peserta didik pada interval 60% - 100 %; c) respon peserta didik yang positif terhadap pembelajaran; d) hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar suatu kelas dikatakan tuntas apabila banyak peserta didik yang tuntas minimal 70% dari total peserta didik dalam kelas tersebut. Pencapaian hasil belajar individu dikatakan tuntas jika memperoleh minimal 75.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari keempat indikator keefektifan pembelajaran yang dipaparkan yaitu kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran SAVI tergolong baik, aktivitas peserta didik selama pembelajaran selama pembelajaran dengan pendekatan SAVI tergolong aktif, respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran SAVI tergolong positif dengan klasikal pencapaian hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 73% dengan perolehan nilai minimal 75. Hal ini berarti ke empat aspek yang ditinjau terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI pada materi lingkaran efektif digunakan di kelas VIII-A SMP Negeri 01 Pontianak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bistari (2018: 20) indikator pembelajaran efektif saling terkait dan saling mendukung, pembelajaran dikatakan efektif apabila semua indikator yang dimaksud mencapai katogori minimal baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran SAVI efektif digunakan selama proses pembelajaran pada materi lingkaran. Kesimpulan umum tersebut ditarik dari kesimpulan sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Pengorganisasian pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI berlangsung dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Terdapat 13 aspek yang diamati dengan skor maksimal pada setiap aspek adalah 4. Dalam penelitian ini diperoleh skor total 42 dengan rata-rata 3,23. (2) Aktivitas belajar peserta didik pada materi lingkaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI tergolong aktif, dengan persentase 72,98% dan pada penelitian ini aktivitas peserta didik lebih dominan pada kegiatan *somatic* dan *visual*. (3) Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran SAVI tergolong positif dengan persentase sebesar 77,95% dikarenakan banyaknya peserta didik yang memberikan respon yang positif pada lembar angket respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang diterapkan. (4) Hasil belajar peserta didik pada materi lingkaran khususnya pada sub materi Panjang tali busur lingkaran dan luas juring lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 01 Pontianak tergolong baik, karena secara klasikal peserta didik yang mencapai standar ketuntasan mencapai 82% peserta didik memperoleh nilai minimal 75.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan pembelajaran SAVI yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut: (1) Agar pendekatan SAVI lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik. (2) Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat

melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. (3) Pendekatan SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada pokok bahasan sistem Panjang tali busur dan luas juring sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain. (4) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan apakah pendekatan SAVI efektif untuk materi matematika lainnya atau pada jenjang sekolah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Diva Press
- Bistari, B. (2018). *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 1(2): 13-20
- B. Kotten, Natsir. (2005). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. LPTK dan ISPI
- Hamzah B. Uno (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jujun S, Suriasumantri (1994). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Sinar Harapan
- Meier, D. (2003). *THE ACCELERATED LEARNING HANDBOOK (terjemahan)*. Bandung: Kaifa.
- Miarso, Y. (2011). *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- PERMENDIKBUD No. 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zunita. A.P. (2018). *Nilai Rata-Rata UN SMP 2018 Alami Penurunan*. [online]. Tersedia: <https://m.detik.com/nes/berita/d-4042222/kemendikbud-nilai-rata-rat-un-smp-2018-alami-penurunan.html> [23 Mei 2019]